

Pemanfaatan Tanah Bengkok dalam meningkatkan potensi Kelompok Tanaman Hias di Wilayah Kedungsari Kabupaten Magelang

Basri¹, Diesyana Ajeng Pramesti², Siti Nurul Iftitah³, Robiul Fitri Masithoh⁴

¹Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Magelang

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang

³Fakultas Pertanian, Universitas Tidar Magelang

^{4*}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Magelang

*Email: robiulfitri82@ummgl.ac.id

Abstrak

Keywords: tanah bengkok, potensi diri, budidaya tanaman hias

Seiring dengan perkembangan zaman, permendagri dilakukan perubahan pada permendagri No 1 tahun 2016 tentang pengelolaan aset desa yang memiliki pengertian bahwa tanah desa (tanah bengkok) yang dikuasai oleh pemerintahan desa sebagai salah satu sumber pendapatan desa untuk kepentingan sosial. Kemanfaatan tanah bengkok dapat dipergunakan untuk keperluan umum seperti lapangan, kegiatan masyarakat, atau sarana sosial sebagai sumber pendapatan desa berupa tempat rekreasi, tempat wisata sebagai kekayaan milik desa. Wilayah Kedungsari memiliki tanah bengkok yang dimanfaatkan oleh perangkat desa yang memiliki wilayah cukup luas sehingga bisa difungsikan sebagai kegiatan masyarakat seperti tanaman hias. Menanggapi keluhan dan potensi yang dapat dikembangkan maka urgensi dan rasionalisasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menafatkan dan mengembangkan potensi yang ada bagi kelompok dan pemanfaatan tanah bengkok sebagai sarana pendukung. Tujuan kegiatan dan rencana pemecahan masalah adalah dapat mengimplementasikan pengetahuan tentang bagaimana pemanfaatan tanah bengkok dan peningkatkan potensi kelompok pecinta tanaman hias di wilayah kedungsari Magelang. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu; tahap persiapan meliputi melakukan kegiatan pra survei tahap pelaksanaan selanjutnya pelaporan dan publikasi. Hasil pengabdian masyarakat ini pemanfaatan lahan bengkok dapat dipahami oleh mitra dan terdapat peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam peningkatan potensi diri yang dimiliki mitra dalam budidaya tanaman hias. Kesimpulan masyarakat antusias dan komitmen dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan mandiri

1. PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang agraria Tahun 1960 Nomor 5 Pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang undang pokok agraria yang merupakan penjabaran dari Pasal 33 ayat 3 UUD tahun 1945 yang

bunyinya adalah Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar besarnya kemakmuran rakyat, bahwa hak menguasai dari negara tersebut berwenang untuk mengatur dan menyelenggarakan

peruntukan, penggunaan persediaan dan pemeliharaan bumi, air dan ruang angkasa sehingga harus dikelola dan dimanfaatkan secara optimal bagi generasi mendatang dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur (1). Seiring dengan perkembangan zaman, permendagri dilakukan perubahan pada permendagri No 1 tahun 2016 tentang pengelolaan aset desa yang memiliki pengertian bahwa tanah desa (tanah bengkok) yang dikuasi oleh pemerintahan desa sebagai salah satu sumber pendapatan desa untuk kepentingan sosial. Kemanfaatan tanah bengkok dapat dipergunakan untuk keperluan umum seperti lapangan, kegiatan masyarakat, atau sarana sosial sebagai sumber pendapatan desa berupa tempat rekreasi, tempat wisata sebagai kekayaan milik desa (2). Wilayah Kedungsari memiliki tanah bengkok yang dimanfaatkan oleh perangkat desa yang memiliki wilayah cukup luas sehingga bisa difungsikan sebagai kegiatan masyarakat seperti tanaman hias. Karena sebgaiian besar di wilayah kedungsari banyak yang memiliki hobi atau kegemaran menanam tanaman hias di sekitar rumah mengingat kedungsari adalah dengan karakteristik wilayahnya sempit dan keterbatasan lahan sehingga untuk pemanfaatna tanah bengkok menjadi solusi terbaik dalam memperluas lahan untuk budidaya dalam meningkatkan potensi kelompok tanaman hias yang berada di wilayah tersebut. Dengan adanya tanah bengkok tersebut dapat diberdayakan tidak hanya sebagai budidaya tanaman hias atetpi sebagai fungsi penambahan pemasukan bagi rumah tangga (3). Menanggapi keluhan dan potensi yang dapat dikembangkan maka urgensi dan rasionalisasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menafaatkan dan mengembangkan potensi yang ada bagi kelompok dan pemanfaatn tanah bengkok sebagai sarana pendukung. Tujuan kegiatan dan rencana pemecahan masalah adalah dapat mengimplementasikan pengetahuan tentang bagaimana pemanfaatan tanah bengkok dan penngkatkan potensi kelompok pecinta tanaman hias di wilayah kedungsari Magelang.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan yaitu dengan cara memberikan sosialisasi dengan metode: metode ceramah disertai dengan pemberian materi, diskusi dengan dibuat kelompok kecil dan tanya jawab sehingga bisa mengukur kemampuan dalam menerima materi atau penjelasan dari narasumber. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu; tahap persiapan meliputi melakukan kegiatan pra survei pada lokasi pengabdian, menyiapkan surat tugas untuk melakukan pengabdian, mengurus ijin untuk pelaksanaan kegiatan, mempersiapkan daftar hadir dan tempat kegiatan. Tahap yang kedua adalah tahap pelaksanaan yaitu pemebrian materi tentang peningkatan potensi kelompok, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, tahap selanjutnya pelaporan dan publikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di kelurahan Kedungsari Kecamatan Magelang Utara dengan dihadiri oleh pecinta tanaman hias. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan tersebut adalah:

3.1. Survei/ Sosialisasi

Para kelompok tersebut telah mendapatkan sosialisasi/penyuluhan dan pelatihan tentang keberadaan tanah bengkok serta pemanfaatannya, dan pelatihan peningkatan potensi kelompok tanaman hias. Kelompok sudah memiliki tanah bengkok dengan status sewa sejak 15 tahun yang lalu, penyewa mengajak masyarakat untuk meningkatn potensi dalam buddiaya tanaman hias dilahan yang luas harapanya mendapatkan hasil yang maksimal. Survei dilakukan 3-11Februari 2020. Survei dilakukan meliputi survei kesiapan tempat/ lahan, kesiapan dalam pelaksanaan kegiatan, identifikasi potensi diri, kesiapan waktu pelaksanaan penyuluhan serta praktek budidaya(media dan tanaman).

Gambar 1. Survei peninjauan lahan untuk budidaya



Sumber: Dokumentasi Tim

3.2. Penyuluhan Kelembagaan

Penyuluhan kelembagaan atau kelompok menjadi titik awal atau hal yang sangat penting dalam memberikan gambaran secara detil mengenai kelembagaan mulai dari tujuan, bagaimana, hasil dan mengarah kemana pembentukan kelompok tersebut. Materi penyuluhan tersebut disampaikan oleh Tim sesuai kepakaran yang dimiliki. Pelaksanaan dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2020 yang bertempat di Kantor Bapeda Kota Magelang yang dihadiri oleh kepala bidang prasarana dan ekonomi wilayah, kelurahan Kedungsari dan mitra.

Gambar 2. Penyuluhan penguatan potensi kelompok



Sumber: Dokumentasi Pelaksana Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi desa, mitra dan potensi yang dimiliki oleh mitra, serta rencana kerja dan tindak lanjut dan pembagian tugas dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini.

3.3 Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mengkaji permasalahan mitra, agar mitra mengerti dan memiliki pemahaman yang sama dalam peningkatan potensi untuk melakukan budidaya khususnya menyiapkan media dalam menunjang budidaya tanaman hias. Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan oleh tim dan penyuluh pertanian. Pelaksanaan pelatihan dilakukan 9 Juni 2020. Jaraknya terlalu lama karena terhambat oleh adanya Wabah Virus Corona sehingga pengabdian ini sempat terhenti, sambil menunggu kondisi aman walaupun dalam pelaksanaan kegiatannya tetap menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, jaga jarak dan mencuci tangan.

Gambar 3. Pelatihan meningkatkan potensi diri



Gambar 4. Pelatihan dalam menyiapkan media tanam



Sumber: dokumentasi tim

3.4 Pendampingan kegiatan masyarakat

Pendampingan kegiatan ini dilakukan adalah melihat perkembangan mitra mulai dari komitmen dan kegiatan yang sudah dilakukan seperti apa, sehingga bentuk pemberdayaan masyarakat ini akan terlihat melihat antusias kerjasama tim yang solid sehingga akan terwujud harapan masyarakat

4. KESIMPULAN

Mitra sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat, mereka bersedia menyediakan dan membangun beberapa sarana pendukung dengan dana sendiri sehingga tidak tergantung dari pendanaan tim pelaksana.

Tercapainya tujuan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat mengimplementasikan pengetahuan tentang bagaimana pemanfaatan tanah bengkok dan peningkatan potensi kelompok pecinta tanaman hias dan menyiapkan lahan dan tanaman (media dan pendukung lainnya) di wilayah kedungsari Magelang.

UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)

Ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung program ini, yaitu kemestekdikti, Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang, Kepala Bappeda Kota Magelang, Dinas Pertanian dan Pangan Kota Magelang, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana (DP4KB) Kota Magelang, Balitbang Kota Magelang, Kepala Kecamatan Magelang Utara Kota Magelang, Kepala Kelurahan Kedungsari, Ketua RW 09 Kelurahan Kedungsari, Ketua RW 06 Kelurahan Kedungsari, Masyarakat Kelurahan Kedungsari Magelang Utara, Pihak-pihak lain dan Semoga kegiatan ini bermanfaat dan dapat berlanjut dengan dukungan dari berbagai pihak.

REFERENSI

1. Tobing Aa. Eksistensi Tanah Bengkok Setelah Berubahnya Pemerintahan Desa Menjadi Kelurahan Di Kota Salatiga Tesis. Eksistensi Tanah Bengkok Setelah Berubahnya Pemerintah Desa Menjadi Kelurahan Di Kota Salatiga Tesis. 2009;2:3500.
2. Nisa Ik. Efektivitas Pemanfaatan Tanah Bengkok Dalam Peningkatan Pendapatan Perangkat Desa Di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Ef Pemanfaat Tanah Bengkok Dalam Peningkatan Pendapatan Perangkat Desa Di Kec Kasihan Kabupaten Bantul. 2016;2015(June):50061.
3. Aligita W, Muttaqin Fz, Muhsinin S, Febrina E, Asnawi A. Peningkatan Potensi Anggota Kwt Dalam Pemanfaatan Pekarangan Untuk Tanaman Obat Dan Kosmetika Menggunakan Metode Tanam Vertikal Di Desa Cibiru Wetan, Kabupaten Bandung. J Pengabdian Pada Masyarakat. 2019;4(4):401-8.